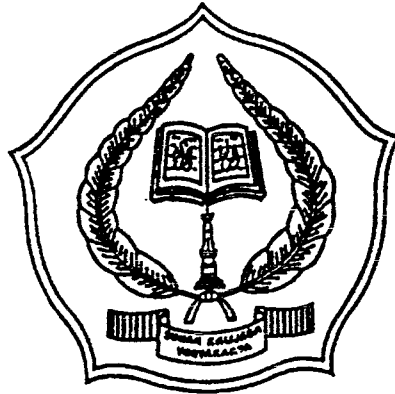


**PEMIKIRAN MUHAMMAD SAID AL-ASYMAWY TENTANG
EKSTRIMISME DALAM ISLAM**



**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

A. KHOTAMIL ANAM
00370510

PEMBIMBING :

- 1. DR. AHMAD YANI ANSHORI**
- 2. DRS. RIZAL QOSIM, M.Si.**

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

DR. AHMAD YANI ANSHORI

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara A. Khotamil Anam

Kepada Yth
Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : A. Khotamil Anam

NIM : 00370510

Judul : "Pemikiran Muhammad Said Al-Asymawy tentang ekstrimisme dalam Islam".

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Jinayah-Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap Skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Dzulhijjah 1427 H
11 Desember 2006

Pembimbing I



DR. AHMAD YANI ANSHORI
NIP. 150 276 308

Drs. Muh. Rizal Qosim, M.Si

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara A. Khotamil Anam

Kepada Yth
Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : A. Khotamil Anam

NIM : 00370510

Judul : "Pemikiran Muhammad Said Al-Asymawy tentang ekstrimisme dalam Islam".

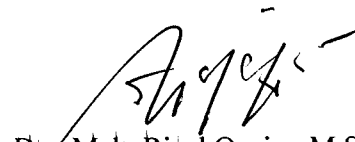
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Jinayah-Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap Skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunafasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Dzulhijjah 1427 H
11 Desember 2006

Pembimbing II



Drs. Muh. Rizal Qosim, M.Si
NIP. 150 256 649

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PEMIKIRAN MUHAMMAD SAID AL-ASYMAWY TENTANG
EKSTRIMISME DALAM ISLAM**

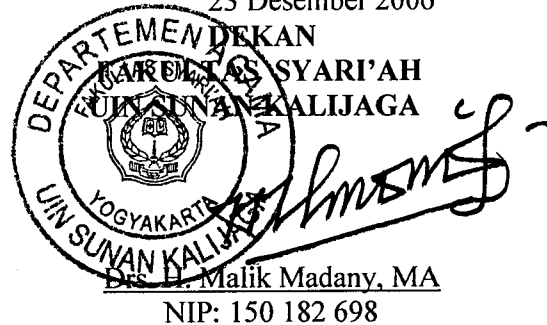
Yang disusun oleh:

A. Khotamil Anam

00370510


Telah dimunaqsyahkan di depan sidang munaqsyah pada hari Sabtu tanggal 23 Desember 2006 M / 2 Dzulhijjah 1427 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 2 Dzulhijjah 1427 H
23 Desember 2006




Panitia Ujian Munaqsyah

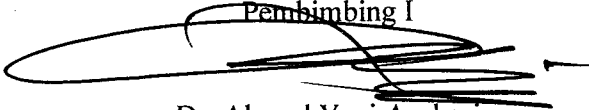
Ketua Sidang


Agus Moh. Najib, S.Ag, M.Ag
NIP: 150 275 462

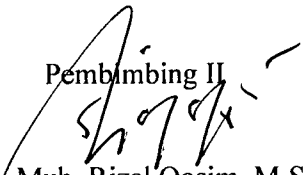
Sekretaris Sidang


Drs. Ocktoberri Syah, M.Ag
NIP: 150 289 435

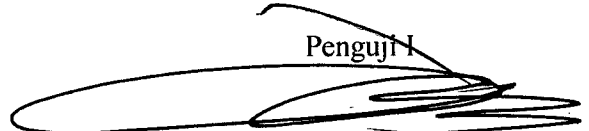
Pembimbing I


Dr. Ahmad Yani Anshori
NIP: 150 276 308

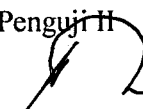
Pembimbing II


Drs. Muh. Rizal Qosim, M.Si
NIP: 150 256 649

Penguji I


Dr. Ahmad Yani Anshori
NIP: 150 276 308

Penguji II


Drs. Ocktoberri Syah, M.Ag
NIP: 150 289 435

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Untuk Ibu, Bapak dan keluarga besar H. Wardoyo
Serta Faris, pendamping hidupku*

HALAMAN MOTTO

*Semua hal yang besar,
Di mulai dari sebuah hal yang kecil*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tanggal 10 September No. 158 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|---------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Sa' | S | Es (titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | Ḥ | Ha (titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet (titik di atas) |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | Ṣad | Ṣ | Es (titik di bawah) |
| ض | Ḍad | Ḍ | De (titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-------------------------|
| ط | Ṭa | T | Te (titik di bawah) |
| ظ | Za | Z | Zet (titik di bawah) |
| ع | 'Ain | ' | Koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

C. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, *Kasrah* (ِ) ditulis i, dan *Dammah* (ُ) ditulis u.

Contoh : أَحْمَدَ ditulis *aḥmada*.

رَفِيقَ ditulis *rafiqa*

صَلِحَ ditulis *ṣaluha*.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis I dan bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a

فلا ditulis *falā*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i

ميثاق ditulis *mīṣaq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u

أصول ditulis *uṣūl*

E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي ditulis *az-Zuḥailī*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *ṭauq*.

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh : روضة الجنة : ditulis *Rauḍah al-Jannah*.

G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *waṭ'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabâ'ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khuzûna*.

H. Kata Sandang Alif + Lam

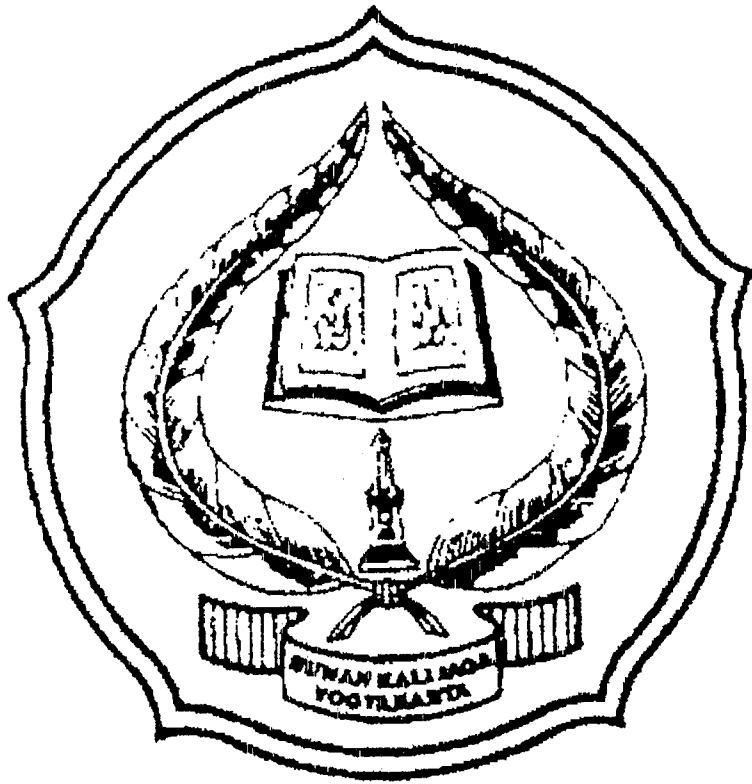
1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*.

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf ' al diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisa'*.

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: *Kazi (qadi)*.



KATAPENGANTAR

Segala puji bagi Dzat yang memegang kekuatan tidak terbatas ALLAH SWT, selalu menyayangi dan memberi pelajaran kepada makhluk-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan studi ini. Sholawat dan Salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa penyusun harapkan syafaat dan barokahnya.

Perjalanan studi penyusun di Jurusan Jinayah Siyasah tentu melibatkan bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Namun atas keberhasilan ini, terutama penyusunan skripsi, penyusun dengan rendah hati ingin menyampaikan terimakasih dan pengharapan yang sedalam-dalamnya kepada;

1. Drs. H. Malik Madani, MA, selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran pejabat dan stafnya.
2. DR. Ahmad Yani Anshori, selaku Pembimbing I yang telah banyak menyediakan waktu untuk berdiskusi, meminjami buku, dan memberi pengarahan yang sangat berharga.
3. Drs. Rizal Qosim M.Ag, selaku Pembimbing II yang begitu cermat mengoreksi naskah skripsi ini.
4. Ibu dan bapak, dengan segenap dukungan dan kesabaran mencurahkan seluruh hidup demi pendidikan penulis, dan tidak henti-hentinya selalu berdo'a untuk kebahagiaan penulis.
5. Tidak akan terlupakan penulis ucapkan terimakasih untuk Kakak-kakakku, Adikku dan Keponakan-keponakanku yang telah memberikan semangat dalam setiap jengkal langkah kehidupan. Juga untuk Farisku yang dengan penuh

perhatian dan kesabaran selalu mengingatkan agar skripsi ini segera diselesaikan, jangan pernah letih untuk selalu mencurahkan semua yang terbaik untuk Abang.

6. Semua kawan-kawan **KeMPeD**, *you are my real school*, FPPI, yang telah mengajarkan kebijaksanaan yang begitu mulia, HIMMAHSUCI, HIMACITA juga kawan-kawan Griya Nusakambangan. Tidak akan terlupa untuk kawan Naryono atas diskusinya dan Halim untuk bantuan dan segala kebaikannya.

Atas semuanya, tiada kata yang patut penulis ucapkan kecuali semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu melimpahkan anugerah dan kasih sayang-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sebatas *intellectual exercise* dalam level pemula, sehingga diskusi, kritik dan masukan akan senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa sedikit memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan seluruh umat manusia.

Yogyakarta, 2 Dzulhijjah 1427 H
23 Desember 2006

Penulis

(A. Khotamil Anam)

perhatian dan kesabaran selalu mengingatkan agar skripsi ini segera diselesaikan, jangan pernah letih untuk selalu mencurahkan semua yang terbaik untuk Abang.

6. Semua kawan-kawan *KeMPeD*, *you are my real school*, FPPI, yang telah mengajarkan kebijaksanaan yang begitu mulia, HIMMAHSUCI, HIMACITA juga kawan-kawan Griya Nusakambangan. Tidak akan terlupa untuk kawan Naryono atas diskusinya dan Halim untuk bantuan dan segala kebaikannya.

Atas semuanya, tiada kata yang patut penulis ucapkan kecuali semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu melimpahkan anugerah dan kasih sayang-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sebatas *intellectual exercise* dalam level pemula, sehingga diskusi, kritik dan masukan akan senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa sedikit memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan seluruh umat manusia.

Yogyakarta, 2 Dzulhijjah 1427 H
23 Desember 2006

Penulis

(A. Khotamil Anam)

ABSTRAK

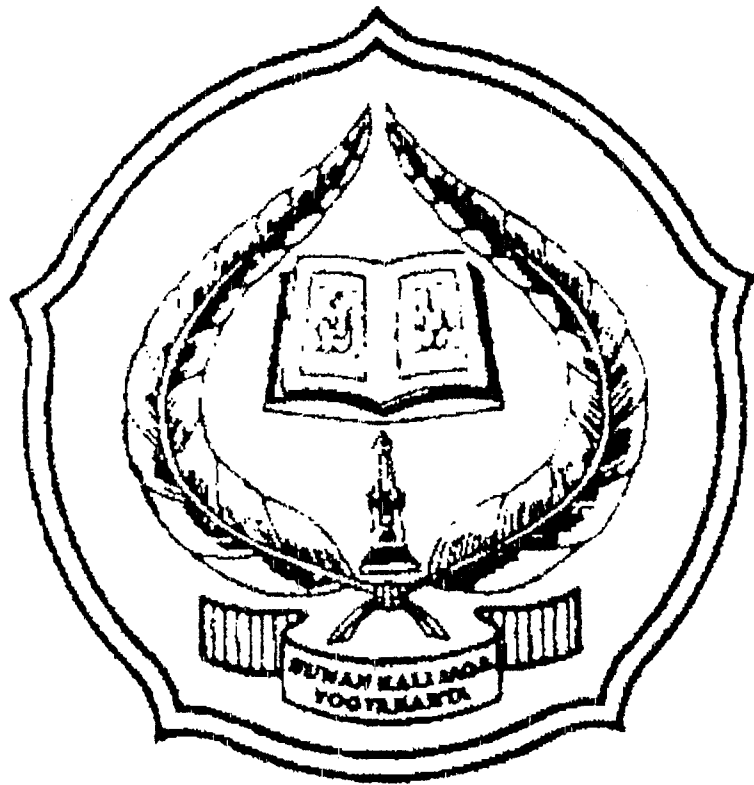
Kebangkitan Islam sangat penting bagi Islam dan kaum Muslim, disamping bagi seluruh umat manusia, hal tersebut harus didasarkan pada pembaruan dan modernisasi yang mengasimilasikan secara mendalam masa lalu, sekarang, dan masa depan, hukum-hukum ilmu, logika, dan sejarah. Akan menjadi sangat berbahaya bagi kaum Muslim dan umat manusia secara umum jika Islam harus dikosongkan dari dimensi keagamaannya dan mereduksinya menjadi Islam Politik.

Skripsi ini mengkaji tentang pemikiran muhammad said al-asyrawy sebagai seorang intelektual Islam sadar akan hal tersebut, sehingga menyampaikan perlunya reformasi Islam, yang Muhammad Said Al-Asyrawy cirikan sebagai pembaharuan nalar Islam, kode etiknya, dan penghormatan HAM, termasuk emansipasi perempuan. Tanpa reformasi tersebut, kaum Muslim akan diasingkan dari komunitas internasional dan tidak akan mampu memainkan peran yang layak dan adil dalam sejarah manusia.

Sebelumnya, terlebih dahulu diuraikan keadaan Mesir sebagai negara yang paling terbaratkan, walaupun sebagian penduduknya sangat mengecam dominasi Barat. Kondisi ini merupakan ekspresi dari kelompok-kelompok di dalam negara tersebut. Kelompok-kelompok tersebut terdiri dari kaum nasionalis yang memodernisasi diri dan kaum tradisional. Kaum tradisional inilah yang mendirikan gerakan pemuda Ikhwanul Muslimin pada tahun 1928 sebagai awal masuknya fundamentalisme Islam ke dalam aktivitas politik konvensional.

Seperti diketahui, Fundamentalisme Islam telah menjelma menjadi gerakan politik modern sejak tahun 1920-an. Hal ini dimungkinkan karena Islam sejak awal sejarahnya telah menjadi agama dunia yang paling politis. Gerakan Fundamentalisme Islam itu diakibatkan oleh tiga faktor. Pertama adalah *westerinisasi* yang dirasakan sebagai penindasan terhadap komunitas masyarakat Islam. Kedua ialah keyakinan akan Islam sebagai ideologi alternatif. Islam dipandang bukan hanya pengatur sistem peribadahan, melainkan juga pengatur ekonomi dan politik, hukum dan budaya, yang berlaku dalam skala nasional dan internasional. Ketiga ialah perkembangan kondisi-kondisi sosial yang terjadi di antara masa-masa dua perang dunia yang banyak merenggut jiwa yang menelorkan seperangkat prinsip mengenai pembaharuan dan pengorganisasian masyarakat.

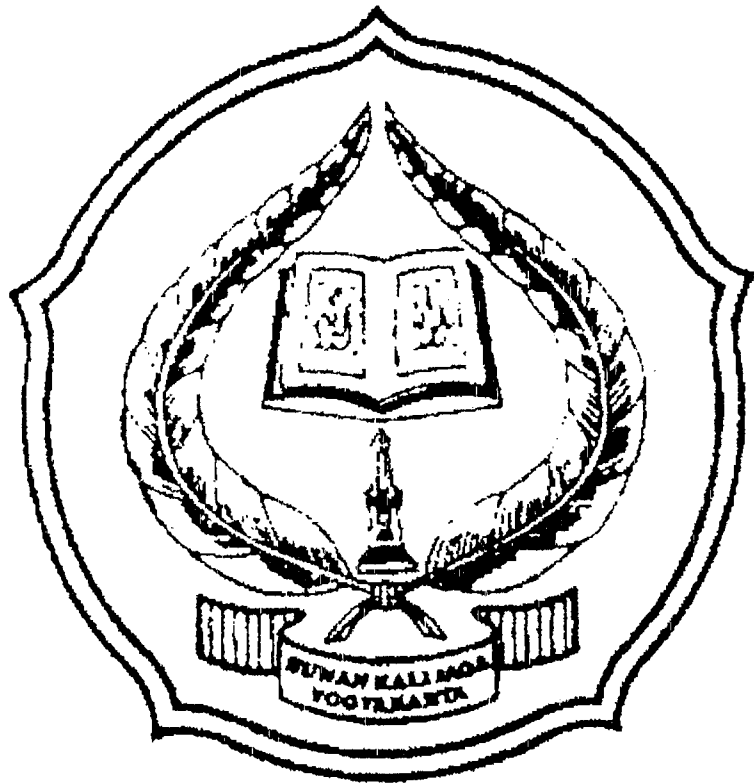
Gerakan-gerakan Islam Mesir yang berkeinginan menjadikan Mesir sebuah negara Islam yang total. Mereka mengincar para tokoh maupun intelektual yang berusaha membendung gerakan mereka. Tokoh-tokoh yang menyuarakan demokrasi, persamaan, pemisahan agama dan negara, dan nilai-nilai Islam yang lebih substansial mereka intai untuk dihabisi.



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vii |
| KATA PENGANTAR | xi |
| ABSTRAK | xiii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Pokok Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| D. Telaah Pustaka | 6 |
| E. Kerangka Teoritik | 9 |
| F. Metode Penelitian | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan | 15 |

| | | |
|--------------------------|---|-----|
| BAB II | SETTING SOSIAL POLITIK MESIR PADA MASA MUHAMMAD SAID AL-ASYMAWY | |
| A. | Paradigma dan Fenomena Fundamentalisme Islam | 17 |
| 1. | Mesir Antara Kolonialisme Barat dan Fundamentalisme Islam | 21 |
| 2. | Konflik Politik Mesir | 39 |
| B. | Biografi Muhammad Said Asy Syamawy | 48 |
| | | |
| BAB III | PANDANGAN MUHAMMAD SAID AL-ASYMAWY TENTANG EKSTRIMISME ISLAM | 57 |
| 1. | Reformasi Islam | 57 |
| 2. | Kaum Militan Ekstrim | 65 |
| 3. | Agama Islam dan Politik | 74 |
| | | |
| BAB IV | PENUTUP | 104 |
| A. | Kesimpulan | 104 |
| B. | Saran-saran | 106 |
| | | |
| DAFTAR PUSTAKA | | 108 |
| | | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | |
| Biodata Pribadi | | I |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebangkitan Islam sangat penting bagi Islam dan kaum Muslim, disamping bagi seluruh umat manusia, hal tersebut harus didasarkan pada pembaruan dan modernisasi yang mengasimilasikan secara mendalam masa lalu, sekarang, dan masa depan, hukum-hukum ilmu, logika, dan sejarah. Akan menjadi sangat berbahaya bagi kaum Muslim dan umat manusia secara umum jika Islam harus dikosongkan dari dimensi keagamaannya dan mereduksinya menjadi Islam Politik,¹ karena hal tersebut sama saja dengan memindahkan proses politik ke wilayah agama. Lebih jauh, keunggulan perilaku politik atas upaya-upaya spiritual dan intelektual akan membelokkan setiap kebangkitan Islam hanya menjadi ekspansionisme, dalam arti gerakan material belaka, buta dan tidak terkendali.

Pemikiran politik Islam tidak hanya berkutat di sekitar gagasan tentang negara, tetapi juga membahas ide-ide tentang komunitas Muslim yang dipimpin oleh *Khalifah* (penerus nabi). *Khalifah* ini memiliki status sebagai pemimpin politik dan agama yang mesti ditaati oleh seluruh anggota komunitas Muslim. *Khalifah* menjalankan kekuasaannya dibimbing oleh saran-saran dari ulama yang terdiri dari para sarjana agama yang ahli di

¹ Tuhan menginginkan Islam sebagai sebuah agama, tetapi manusia berusaha membelokkannya menjadi politik. Untuk lebih jelas baca Muhammad Said Al-Asymawy, *Menentang Islam Politik*, alih bahasa Widyawati (Bandung: Alifya, 2004). hlm 17.

bidang syariah, atau hukum Tuhan yang tertuang dalam Al-Qur'an, dan Hadis Nabi.²

Mesir adalah negara yang paling terpengaruh oleh Barat, walaupun sebagian penduduknya sangat mengecam dominasi Barat. Kondisi ini merupakan ekspresi dari kelompok-kelompok di dalam negara tersebut. Kelompok-kelompok tersebut terdiri dari kaum nasionalis yang memodernisasi diri dan kaum tradisional. Kaum tradisional inilah yang mendirikan gerakan pemuda Ikhwanul Muslimin pada tahun 1928 sebagai awal masuknya fundamentalisme Islam ke dalam aktivitas politik konvensional.³

Sebenarnya gerakan yang didirikan oleh al-Imam Hasan al-Banna ini lebih tepat jika disebut sebagai gerakan "moderat". Sebab, dalam pidato-pidato al-Banna sendiri yang sudah dibukukan di dalam buku tersebut juga terdapat tulisan para tokoh Ikhwanul Muslimin yang lain, seperti Dr. Yusuf Al-Qardawi, Sa'id Hawwa, Sayyid Qutb, dan lain-lain, menyatakan bahwa gerakan ini tidak membenarkan setiap perubahan (inovasi) dengan menempuh cara-cara kekerasan. Bahkan tokoh-tokoh di atas turut memprotes sikap-sikap individu sebagian kecil gerakan Islam lainnya yang cenderung menggunakan kekuatan fisik sewaktu berhadapan dengan penguasa, seperti peristiwa pembunuhan Sadat pada tahun 1980.⁴

² Ian Adam, *Ideologi Politik Mutakhir, Konsep, Ragam, Kritik, dan Masa Depan*, Alih Bahasa Ali Noerzaman, (Yogyakarta: Kalam, 2004). Hlm. 427.

³ *Ibid.* hlm. 433 – 434.

⁴ Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1998). Hlm. 275.

Sebagian besar karakter dan politik Mesir kontemporer dipengaruhi oleh revolusi 1952 dan pemerintahan Gamal Abdel Nasser dari 1952 hingga 1971.⁵ Meskipun Pemerintah pada saat revolusi awal mendapatkan dukungan dari *Ihwan Al-Muslimin*, namun saat usai revolusi, *Ikhwan* menentanginya setelah terbukti bahwa pemerintah tidak berniat mendirikan sebuah negara Islam, tetapi mempromosikan nasionalisme dan sosialisme Arab sekular.

Perlawanan dari kaum militan terus berlanjut sampai kepada pemerintahan Anwar Sadat dan Hosni Mubarak. Perlawanan Islam militan yang paling keras terhadap pemerintahan Mubarak berasal dari Jamaah *Islāmiyah* dan Jamaah *Al-Jihād*, yang telah menyatakan perang sampai mati terhadap pasukan keamanan dan polisi pada tahun 1990. Pemicunya adalah terbunuhnya Ala Mohieddin (secara misterius), seorang dokter muda dan pemimpin Jamaah Islamiyah dan juru bicara Jamaah Islamiyah terkemuka yang ditunjuk oleh Syaikh Omar Abdel Rahman pada 1991. Jamaah Islamiyah menuduh pemerintah mendalangi pembunuhan itu, dan sebagai balasannya mereka membunuh Rifaat Mahgoub, juru bicara Parlemen atau Majelis Rakyat, dan mulai menerapkan pola kekerasan dan kekerasan-balasan dalam hubungan politik antara pemerintah dan Jamaah *Islāmiyah*.⁶

Strategi yang ditempuh Jamaah *Islāmiyah* adalah dengan mengganggu perekonomian yang pada gilirannya mengganggu stabilitas dalam negeri. Jamaah *Islāmiyah* membidik sektor pariwisata dan

⁵ John L. Esposito dan John O. Voll, *Demokrasi di Negara-Negara Muslim*, Alih Bahasa, Rahmani Astuti, (Bandung: Penerbit Mizan, 1999), Hlm. 235.

⁶ *Ibid* hlm. 247

menyerang lambang-lambang utama pemerintah dan kaum elite Mesir demi menggoyahkan stabilitas rezim tersebut.⁷ Kolumnis Farag Foda, yang mengecam keras dan mencemooh fundamentalisme, dibunuh pada Juli tahun 1992. Seorang hakim dan cendekiawan terkemuka, Muḥammad Said Asymawi, yang membalas klaim-klaim gerakan-gerakan Islam dengan tafsir Islamnya yang sekular-liberal, harus hidup dengan kawalan petugas keamanan selama 24 jam sehari.⁸

Dinamika politik di Mesir tersebut telah menghasilkan pemikiran baru yang kreatif, substansial, *up to date*, dan kompetibel dengan nilai demokrasi dan pranata politik modern. Pemikiran politik Islam yang melingkar-lingkar tak jelas sangkan-perannya, yang di sana-sini mengesankan artikulasi baru, namun jika ditilik lebih jauh artikulasi itu secara kualitatif mampu substantif tidak menunjukkan perubahan dan hanya mempertinggi derajat pengrumitan ke dalam, sudah saatnya untuk di akhiri

Adanya sisi negatif dari Islam Politik tersebut, akhirnya menuai protes dan penolakan dari pemikir muslim yaitu Muḥammad Said Al-Asymawy. Agama (Islam) bersifat umum, universal dan menyeluruh, sedangkan politik bersifat kesukuan dan terbatas dalam ruang dan waktu, dan karena itu, membatasi agama dalam politik sama dengan membatasinya pada daerah dan

⁷ Dengan tujuan menghancurkan stabilitas ekonomi Mesir dan menggulingkan pemerintah, jamaah Islāmiyah menyerang dan membunuh para wisatawan asing, orang-orang Kristen Koptih, dan para pejabat pemerintah, serta membom bank-bank dan gedung-gedung pemerintah. Mereka menyerang bioskop, teater, majalah-majalah, buku-buku, dan perhimpunan-perhimpunan yang mempopulerkan konsep-konsep modern seperti individualisme dan kebudayaan Barat. Lihal *Ibid.* hlm. 248.

⁸ *Ibid.*

kelompok tertentu, serta wilayah dan masa tertentu. Agama cenderung memberi inspirasi kepada manusia agar menjadi sebaik-baik makhluk sesuai dengan kemampuannya, sementara politik membangkitkan insting terburuknya. Oleh sebab itu, menjalankan politik atas nama agama sama dengan mengubah agama menjadi kelompok-kelompok yang saling bertentangan dan berlawanan tanpa ujung. Berarti mereduksi tujuan-tujuan agama demi kebanggaan, jabatan kekuasaan dan tujuan keuangan.⁹

Permasalahan tersebut terjadi karena Islam diterjemahkan dalam gerakan material belaka sehingga sangat politis dan tak terkendali. *Image* Islam sebagai *rakhmatan lil-ālamīn* akhirnya akan memudar dan sirna. Dalam konteks inilah pemikiran Muḥammad Said Al-Asymawy tentang *Ektrimisme* dalam Islam merupakan suatu wacana yang perlu dikaji sebagai salah satu pemikiran yang mampu memperjelas kedudukan antara Islam dan politik.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah disusun sebagai berikut :

1. Bagaimana dasar-dasar pemikiran Muḥammad Said Al-Asymawy ?
2. Bagaimana pemikiran Muḥammad Said Al-Asymawy terhadap Islam Ekstrim ?

⁹ Muḥammad Said Al-Asymawy, *Menentang Islam Politik*. Hlm. 17.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan mengangkat permasalahan diatas, dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk:

1. Mengenal lebih jauh pemikiran Muḥammad Said Al-Asymawy.
2. Memahami pemikiran Muḥammad Said Al-Asymawy terhadap Islam Ekstrim.

Dengan melakukan penelitian tentang permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah khasanah pemikiran Islam terutama dalam hal politik.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi bertumbuh kembangnya Islam dan politik.

D. Telaah Pustaka

Sebagai seorang pemikir Muslim, Muḥammad Said Al-Asymawy (selanjutnya di tulis Al-Asymawy) banyak memberikan sumbangsih pemikiran dalam kehidupan Islam, terutama dalam hal ini politik. Beberapa buku yang ia tulis antara misalnya *Islam and the Political Order*¹⁰ yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Widyawati terbitan Alifya Bandung. Dalam buku ini Al-Asymawy menentang dan mengkritik habis kaum fundamentalis yang menggunakan menjalankan politik atas nama agama (Islam).

¹⁰ Muḥammad Said Al-Asymawy, *Islam and the Political Order* terj. Widyawati (Bandung: Alifya, 2004)

Buku lainnya berjudul *Against Islamic Exstremisme*¹¹ yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia (*Jihad Melawan Islam Ekstrem*) oleh Hery Haryanto Azumi terbitan Desantra Pustaka Utama Jakarta. Dalam buku ini, Al-Asymawy menghadirkan pemaknaan lain tentang Islam, yaitu yang humanistik. Menurutnya, Islam sebagai agama yang menebarkan rahkmat bagi semua dikotori oleh kelompok Islam ekstrem karena Islam yang dihadirkan adalah yang menakutkan. Al-Asymawy menjelaskan tentang hubungan antara agama dan politik.

Karya Al-Asymawy lainnya adalah *uṣul Asy-syari'ah*¹² yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia (*Nalar Kritis Syari'ah*) oleh Lutfi Thomafi terbitan LkiS Yogyakarta. Dalam buku ini Al-Asymawy menginterpretasikan syari'at bukan hanya sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan dan hukuman-hukuman, melainkan spirit berkelanjutan dalam menciptakan aturan-aturan baru, melakukan pembaruan-pembaruan dan interpretasi-interpretasi modern. Al-Asymawy adalah sebuah langkah gerak dinamis yang selalu membawa manusia pada tujuan-tujuan yang benar dan orientasi-orientasi yang mulia supaya mereka tidak terjebak ke dalam teks, terkoyak dalam lafal, dan tenggelam dalam ungkapan.

Bassam Tibi, guru besar hubungan internasional Unibversitas Gittoten Jerman, menyebut Al-Asymawy sebagai reformis muslim dan kritikus utama terhadap fundamentalisme di Mesir. Dalam bukunya *The Challenge of*

¹¹ Muhammad Said Al-Asymawy, *Against Islamic Extreme* terj. Hery Haryanto Azumi (Bandung: Desantra Pustaka Utama, 2002) hlrn 107.

¹² Muhammad Said Al-Asymawi, *Ushut Asy-Syari'ah* terj. Lutfi Thomafi (Yogyakarta: WS, 2004)

*Fundamentalism: Political Islam and The new World Disorder.*¹³ Dia mengutip pandangan al-Asymawy tentang khilafah dalam bukunya *al-Khilāfah al-Islāmiyah*, tentang *asy-syari'ah* dalam bukunya *Usul asy-Syari'ah*.

Nazih Ayubi dalam bukunya *Political Islam: Religion and Political individualisme the Arab World*,¹⁴ secara sekilas memaparkan pandangan Muḥammad Said al-Asymawy terhadap syari'ah dan terhadap Islam politik. Menurut al-Asymawy Islam bukanlah agama legislasi, namun lebih merupakan agama kasih sayang (*compassion*) dan moral. Dalam buku ini juga diuraikan pendapat al-Asymawy tentang penyebab muncul dan bangkitnya Islam politik di banyak dunia Muslim pasca runtuhnya kekhalifahan Turki Usmani dan pengalaman pahit kolonialisme Eropa. al-Asymawy cenderung menyebut gerakan fundamentalisme Islam sebagai gerakan yang bertentangan dengan Islam yang sejati dan berperadaban (*Islām al-Ḥadarah*).

Buku *Fundamentalism and Intellectuals individualisme Egypt 1973-1993*¹⁵ karya David Sagiv adalah karya yang cukup panjang lebar memaparkan tentang otobiografi dan pikiran-pikiran Asymawy beserta puluhan intelektual Mesir lainnya seperti Nabil Abū Fatah, Faraj Fuda, Fathi Ghanim, Taufiq al-Ḥakīm, Zaki Najib Maḥmud, dan Khalid Muḥammad Khalid. Dalam buku ini dipaparkan perspektif al-Asymawy tentang penerapan syariat, pemerintahan Allah dan negara Islam, *khilāfah* dan

¹³ Bassam Tibi, *The Challenge of Fundamentalism: Political Islam and The new World Disorder*, (London: Routledge, 1991).

¹⁴ Nazih Ayubi, *Political Islam: Religion and Political individualisme the Arab World*, (London: Routledge, 1991).

¹⁵ David Sagiv, *Fundamentalism and Intellectuals individualisme Egypt 1973-199*, (London: Frank Cass, 1995).

imāmah, dan tentang eksistensi Yahudi-Kristen serta barat, dan ilmu pengetahuan lain. pemikiran Al-Asymawy dituliskan oleh David Sagiv bersamaan dengan para pemikir muslim yang lainnya.

Sejauh penelusuran penyusun, karya-karya di atas telah berupaya menganalisis beberapa aspek pemikiran Muḥammad Said Al-Asymawy tentang fenomena Islam politik dan syariah. Di tanah air bisa dikatakan belum ada karya ilmiah yang secara khusus mengkaji pemikiran Al-Asymawy tentang Islam politik. Usaha penulis untuk menyusun skripsi ini semoga bisa mengisi kekosongan tersebut sejalan dengan banyaknya upaya-upaya penerjemahan karya-karya Al-Asymawy oleh beberapa penerbit di Indonesia.

E. Kerangka Teoritik

Muḥammad Sa'id Aṣmawi, mantan ketua Pengadilan Tinggi Kairo, telah mencuat namanya sejak pensiun dari jabatannya sebagai seorang intelektual penentang dan kecenderungan pada politik Islamis. Al-Aṣmawi menjadi pelopor diantara banyak suara kaum intelektual, dan ilmuwan yang menentang politisasi dan eksploitasi islam untuk membenarkan kekerasan sebagai alat politik. Tulisan-tulisan Al-Aṣmawi bukan hanya respons terhadap ideologi kaum militan, tetapi merupakan respons atas kerugian yang ditimbulkan terhadap Islam sebagai keimanan (*faith*), di mana Al-Aṣmawi meyakini kaum militan sebagai pihak yang bertanggung jawab.

Patut di sayangkan jika kita terlalu sedikit membaca dan mendengar sudut pandang muslim yang kritis ini .

Carolyne fluehr lobban dalam tulisannya *Against Islamic Exstremisme* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia (Jihad Melawan Islam Ekstern) yang merupakan kumpulan tulisan Al-Aşmawi untuk melihat karakteristik pemikiran Al-Aşmawi dalam tiga pembahasan yang pertama pemikiran Al-Aşmawi dalam konteks Reformasi Islam, Al-Aşmawi mengkategorikan gerakan reformasi Islam ke dalam tiga kelompok. Kelompok pertama adalah reformasi yang menyerukan kembali kepada masa keemasan di mana kontak dengan dunia internasional diputus Reformasi kedua menyerukan untuk mengadopsi total teknologi modern sehingga dunia islam dapat diserap ke dalam peradaban internasional. Reformasi ketiga berada diantara dua usulan ekstrem reformasi pertama dan kedua. Reformasi ini menyerukan kebangkitan nalar Islam, etika, dan HAM, serta integrasi ke dalam peradaban kontemporer sehingga semua elemen dapat bersama-sama membangun peradaban secara efektif ketimbang hanya menjadi konsumennya saja. Jenis reformasi ketiga ini, reformasi yang didukung oleh Al-Asymawy, menyerukan agar meninggalkan ajaran Al-Asy'ari dan Al-Ghazali. Kaum muslimin seharusnya menghormati kausalitas dan potensi manusia jika tanpa ada pemikiran, inovasi dan sains, semuanya menjadi sia-sia.

Kedua dalam konteks Kaum Militan Ekstrim, Gerakan-gerakan Islam tidak ragu-ragu untuk merasa bertanggung jawab menyegarkan agama secara

keseluruhan. Kaum Militan Ekstrim melakukannya sambil menuduh kaum Muslim telah mengabaikan agama mereka demi apa yang disebut sebagai "sekularisme". Akibatnya, fundamentalisme Islam menjadi "aksi pemurtadan" pada agama baru. Pemimpin-pemimpin gerakan militan menulis pamflet, risalah, dan penjelasan tentang Al-Qur'an sebagai bagian dari klaim mereka berupa pengakuan menjadi perintis sebuah visi politik baru. Dengan proses eliminasi, semua konotasi modernistik yang disematkan pada Islam oleh pemimpin reformis atau sekuler disingkirkan. Meskipun demikian, kalangan fundamentalis Islam menekankan dimensi "modern dan revolusioner" dari dogma mereka. Penolakan terhadap nasionalisme, sekularisme, dan demokrasi dijustifikasi dengan mengacu pada akar-akar Barat dan terkhusus permusuhannya terhadap universalitas dan keilahian Islam.

Ketiga dalam konteks Agama Islam dan Politik, Agama didefinisikan sebagai perilaku spiritual yang mengakui adanya kekuatan supranatural pengendali di dalam kehidupan. Politik didefinisikan sebagai suatu negara yang diorganisir dalam sebuah bentuk pemerintahan tertentu dan institusi serupa. Membatasi konflik politik hanya pada wilayah politik dan menyebutnya dengan sebutan yang tepat berarti menempatkan sesuatu dalam hubungannya dengan kebenaran dan kesalahan: pemerintahan atau oposisi bisa jadi benar atau salah. Persoalan identitas kesukuan khalifah memunculkan perdebatan di kalangan mazhab fiqih Sunni, di mana pendapat yang dominan menegaskan bahwa garis keturunan Quraisy merupakan syarat

sahnya kekuasaan khalifah. Para khalifah dan semua pemimpin politik Muslim lainnya memikul tanggung jawab yang berat karena karakter dunia Islam yang terbelakang. Tidak menghormati budaya, kaum ekstrim juga sering menciptakan hambatan bagi kemajuan pendidikan yang patut dilaksanakan.

Hal yang mengejutkan orang ketika mempelajari sejarah Islam adalah kontradiksi antara ideal dan norma-norma etika Islam yang dipuja-puja, di satu sisi, dan politik praktis yang umumnya kejam terhadap masyarakat dan tidak sesuai dengan ketentuan Al-Qur'ān, di sisi lainnya. Jika kita menginginkan sebuah "Pemerintahan Islam" tetapi tidak mampu menarik pelajaran dari sejarah. Jika suatu pemerintahan Islam adalah pemerintahan yang menerapkan *syariah*, maka patut dipertanyakan apa maksudnya dan bagaimana pemerintahan semacam itu dapat melaksanakannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) oleh karena itu, pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Ada dua sumber data yang digunakan yaitu Primer dan Sekunder. Data Primer dari penelitian ini adalah *Jihad Melawan islam Ekstrim, Menentang Islam Politik, Uṣūl asy-Syari'ah* dan *Uṣūl Asy-syari'ah* tulisan-tulisan tersebut adalah karya Muḥammad Said Al-Asymawy yang membahas tentang Islam politik, sedangkan data

Sekundernya adalah berbagai sumber yang berhubungan dengan persoalan yang akan diteliti dan juga tulisan-tulisan yang relevan dengan pokok permasalahan.¹⁶

2. Sifat penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif: yaitu Peneliti menguraikan secara teratur pemikiran Muhammad Said Al-Asymawy terhadap Islam Politik.¹⁷ Di sini peneliti menulis tentang hal tersebut sebagaimana dibahas dalam tulisan-tulisan tokoh tersebut.

3. Pengumpulan Data-data.

Teknik yang digunakan untuk penelitian ini adalah dokumentatif, yaitu dengan mengumpulkan data primer yang diambil dari buku-buku yang secara langsung berbicara tentang permasalahan yang akan diteliti dan juga dari data sekunder yang secara tidak langsung membicarakan masalah yang akan diteliti, namun masih relevan untuk dikutip sebagai pembanding. Adapun prosesnya adalah melalui penelaahan kepustakaan yang telah diseleksi agar sesuai dengan kategorisasinya dan berdasarkan *content analysis* (analisis isi). Kemudian data tersebut disajikan secara deskriptif.

4. Analisis Data.

¹⁶ Tentang sumber data, Suharsimi Arikunto, mengklasifikasikan menjadi tiga dengan huruf depan P singkatan dari: (1) Person, sumber data berupa orang (2) Place, sumber data berupa tempat (3) Paper, sumber data berupa simbol. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi Revisi), Cet. Ke-11, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114.

¹⁷ Anton Bakker dan achmad charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Cet ke-5 (Yogyakarta: Kanisius, 1996).,hlm. 71.

Metode yang dipakai dalam menganalisa data agar diperoleh data yang memadai adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif. Dalam operasionalnya data yang diperoleh digeneralisir, diklasifikasikan kemudian dianalisis dengan menggunakan penalaran induktif dan deduktif. Deduktif merupakan penalaran dari data umum ke data khusus. Aplikasi dari metode tersebut dalam penelitian ini adalah bertitik tolak dari pemikiran Muhammad Said Al-Asymawy terhadap Islam politik dan di interpretasikan dalam telaah Islam politik di Indonesia. Sementara induktif adalah penalaran dari data yang khusus dan memiliki kesamaan sehingga dapat digeneralisirkan menjadi kesimpulan umum.

5. Validitas Penelitian

Untuk memperoleh suatu hasil penelitian yang valid secara ilmiah dalam sebuah penulisan karya ilmiah, tentu saja diperlukan metode sebagai sarana untuk memperoleh akurasi data yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis serta menghasilkan karya ilmiah yang sistematis. Demikian pula dengan penelitian ini. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain;

a. Deskriptif

Yaitu metode dengan memaparkan isi naskah. Pemaparan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi detail-detail dari suatu peristiwa atau pemikiran tokoh (deduktif). Juga dipakai corak induktif yakni dengan menganalisis keterkaitan semua bagian dan semua konsep

pokok satu persatu. Disini akan diuraikan secara teratur konsep pemikiran Muhammad Said Al-Asymawy terhadap Islam politik

b. Interpretasi.

Metode interprestasi yaitu metode untuk menyelami data yang terkumpul untuk kemudian menangkap arti dan nuansa yang dimaksud tokoh secara khusus. Di sini akan diselami arti, makna dan konsep pemikiran Muhammad Said Al-Asymawy terhadap Islam politik

c. Kesenambungan Historis.

Metode ini dipakai untuk melihat beberapa faktor yang mengkonstruksi pemikiran sang tokoh (Muhammad Said Al-Asymawy). Faktor tersebut bisa bersifat internal yang menyangkut latar belakang tokoh dan eksternal yang menyangkut pengalaman dan konteks zaman yang dihadapi oleh tokoh tersebut dalam menghasilkan pemikiran dan karya-karya tulisan.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Bagian ini menguraikan garis besar dari skripsi ini dalam bentuk bab--bab yang secara sistematis saling berhubungan. Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab yang terdiri dalam beberapa sub-bab dengan sistematika berikut ini.

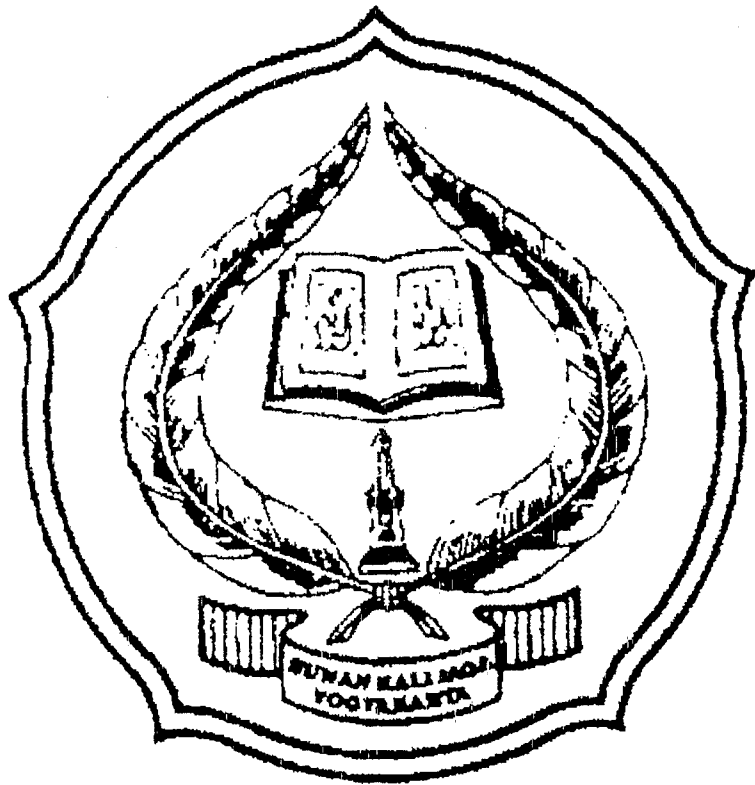
¹⁸ *Ibid*, hlm. 136.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memuat unsur-unsur metodologis yang mesti harus dipenuhi dalam penyusunan karya ilmiah yang meliputi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, setting sosio politik Mesir yang menjabarkan paradigma dan fenomena Islam Ekstrim dan biografi pemikiran Muḥammad Said Al Aṣmawy.

Bab ketiga, merupakan bab yang akan membahas tentang pandangan Muḥammad Said Al-Asymawy tentang ektrimisme islam.

Bab keempat, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan akhir sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini dan disertakan pula saran-saran sebagai masukan lebih lanjut setelah dilakukan penelitian.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam perkembangannya, Islam sebagai sebuah agama yang diturunkan untuk memenuhi kebutuhan umat manusia baik itu dari segi mental, spiritual dan juga intelektual diharuskan mampu untuk beradaptasi pada perubahan yang terjadi, sehingga fungsi Islam sebagai agama untuk mensejahterakan umatnya benar-benar terlaksana.

Muhammad Said Al-Asyamy sebagai seorang intelektual Islam sadar akan hal tersebut, sehingga menyampaikan perlunya reformasi Islam, yang Muhammad Said Al-Asyamy cirikan sebagai pembaharuan nalar Islam, kode etiknya, dan penghormatan HAM, termasuk emansipasi perempuan. Tanpa reformasi tersebut, kaum Muslim akan diasingkan dari komunitas internasional dan tidak akan mampu memainkan peran yang layak dan adil dalam sejarah manusia.

Menurut Muhammad Said Al-Asyamy penggunaan akal merupakan landasan perlunya reformasi dalam Islam. Baginya, akal manusia selalu merupakan elemen kunci dalam tradisi humanis Islam. Alquran adalah sebuah buku yang mengagung-agungkan akal, pembentukan individu melalui penelitian, pengetahuan, penggunaan akal dan refleksi. Bagi kaum Muslim, Alquran adalah buku agama yang paling sempurna karena tidak dimaksudkan untuk satu waktu atau ruang saja tetapi untuk semua manusia di setiap masa. Inilah esensi visi

humanis Muhammad Said Al-Asyamy, yang menjadikannya selangkah lebih maju dengan harapan bahwa elaborasi nilai-nilai humanis pada Ummah Islam akan mengakibatkan reformasi dalam Islam di abad ke-21.

Muhammad Said Al-Asyamy menawarkan jalan baru penafsiran dan pemikiran. Pemikiran-pemikiran Muhammad Said Al-Asyamy lebih revolusioner ketimbang kaum reformis karena pemikiran tersebut berhubungan dengan landasan berfikir dalam Islam dan semua agama. Totalitas pemikiran Muhammad Said Al-Asyamy menawarkan arah baru interpretasi dan pembaharuan Islam. Dengan menyediakan satu metodologi baru untuk memahami sumber-sumber suci Quran dan Sunnah, dia menawarkan solusi atas berbagai permasalahan tradisional dalam interpretasi Islam. Dalam melakukan hal tersebut, ia berkeyakinan bahwa dia tengah membebaskan pikiran Muslim dengan membantu mengubahnya menjadi lebih sistematis, obyektif dan akhirnya lebih berfikir ilmiah.

Muhammad Said Al-Asyamy sebagai seorang pembaharu sekuler dalam tradisi All Abd al-Raziq dan Muhammad Khalafallah. Namun, Al-Asyamy memperluas tradisi reformasi di Mesir dengan menyerukan reformasi total dalam hukum Islam. Dalam hal gender dan isu-isu HAM lainnya, ia membuktikan bahwa wilayah HAM yang penting adalah hak-hak perempuan. Ia menjelaskan tradisi-tradisi Islam yang ditafsirkan oleh ulama "laki-laki" telah gagal untuk meraih persamaan hak untuk perempuan. Terdapat kebingungan antara adat-istiadat sosial Arab dengan

Islam sebagai sebuah keyakinan. Ia menunjukkan bahwa keimanan Islam adalah sebuah kekuatan dinamis yang mampu mengikuti jalan kemajuan jika perempuan diakui memiliki hak-hak penuh yang setara.

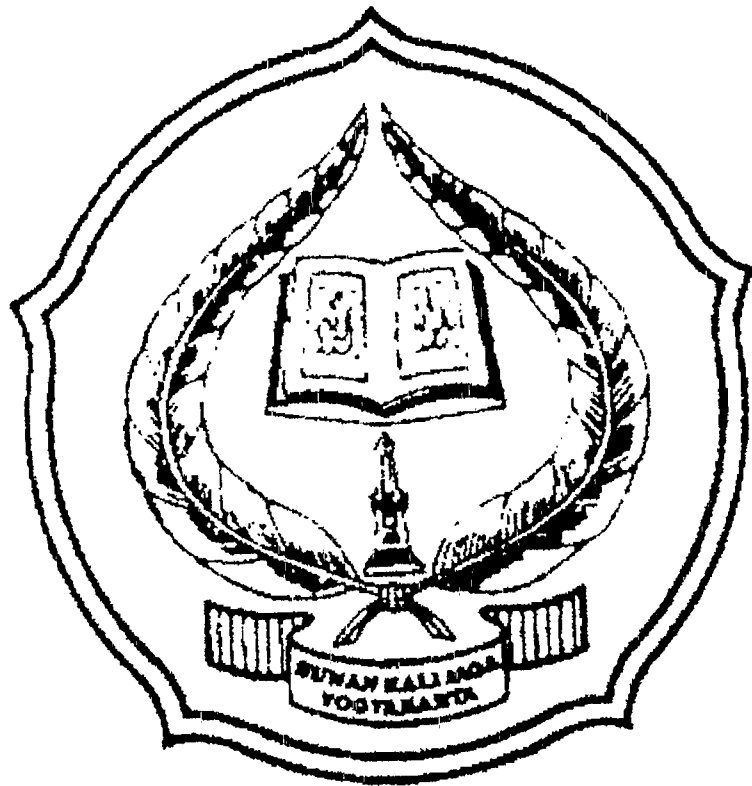
Muhammad Said Al-Asyamy memperlihatkan bahwa ajaran Islam militan tidak hanya memunculkan bahaya dan ancaman bagi kemanusiaan dan perdamaian tetapi juga merendahkan Islam itu sendiri, memalsukan ajaran-ajarannya yang agung dan mendistorsi sikap-sikap kemanusiaannya.

Oleh karena itu, sangat tidak mengherankan jika pemikiran Muhammad Said Al-Asyamy sangat di tentang oleh kaum fundamental, bahkan kehidupan Muhammad Said Al-Asyamy sangat terancam. Namun demi kenajuan agama Islam Muhammad Said Al-Asyamy tidak gentar, karena menurut Muhammad Said Al-Asyamy tanggung jawab seorang intelektual adalah untuk membebaskan masyarakat di sekitarnya dari jurang kebodohan.

B. Saran-Saran

Penyusun menyadari telaah ini belum cukup mampu mengungkap secara detail dan konferhensif pemikiran Muhammad Said Al-Asyamy. Selain sosok pemikiran Muhammad Said Al-Asyamy relative belum banyak diteliti orang, juga faktor keterbatasan akses penyusun terhadap tulisan-tulisan lepas beliau yang mungkin tersebar di berbagai media. Untuk itu kiranya perlu di lanjutkan dan dikembangkan lebih jauh studi-studi lain mengenai pemikiran Muhammad Said Al-Asyamy tentang ekstrimisme

Dalam Islam secara lebih utuh dan memadai. Untuk menjadi sebuah kerangka keilmuan yang semakin utuh, dalam membidik tentang islam ekstrim dari kaca mata Muhammad Said Al-Asyaway.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Sudrajat , *Din Al-Islam*, (Yogyakarta; UPT UNY, 2002)
- Ali Syariati, *Ummah dan Imamah; Suatu tinjauan Sosiologis*, alih Bahasa; Alif Muhammad, (Jakarta Pustaka idayah, 1989)
- Ali syari'ati, *Membangun Masa Depan islam Pesan Untuk Para Intelektual Muslim*, Alih Bahasa Rahmani astute, (Bandung; Penerbit Mizan, 1998)
- Anton Bakker dan achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian filsafat*, Cetakan ke-5 (Yogyakarta; Kanisius, 1996)
- Bassam Tibi, *he Challenge of Fundamentalism; Political Islam and The New World Disorder*, (London; Routledge,1991)
- Carolyn Fluehr-Lobban, *Melawan Ekstrimisme Islam,Kasus Muhammad sa'id Al-Ashmawi*, Pengantar editor untuk Muhammad Sa'id Al-Ashmawi, *Jihad Melawan Islam Ekstrem*, Alih bahasa Hery Haryanto Azumi (Jakarta; Desantara, 2002)
- Dale F Eickelman dan James Piscatori, *Politik Muslim Wacana Kekuasaan dan Hegemoni dalam Masyarakat Muslim*, terj. Endi Haryono dan Rahmi Yunita (Yogyakarta;PT Tiara Wacana, 1998)
- Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi* (Jakarta; Gema Insani Press,1998)
- David Sagiv, *Fundamentalism and Intellectuals in Fgypt 1971-1993* (London; Frank Cass, 1995)
- Deden Ridwan (ed), *Melawan egemoni Barat Ali Syariati Dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia* (Jakarta; Lentera, 1999)
- Fawaz A. Gerges, *Amerika dan Islam Politik Benturan Peradaban, atau Benturan epentingan*, Alih Bahasa, Kili Pringgodigdo dan Hamid Basyaid, (Jakarta; Lentera, 1999)
- Goenawan Mohammad, "*aca*", *Catatan Pinggir 4* (Jakarta; Cirafiti, 1999)
- Ian Adam, *Ideologi Politik Mutakhir, Konsep, Ragam, Kritik, dan Masa Depan*, Alih bahasa, Ali Noerzaman, (Yogyakarta; Kalam, 2004)

Jhon J. Donohue dan Jhon L. Esposito, *Islam dan Pembaharuan. Ensiklopedi Masalah-masalah*, Alih bahasa Machnun Husein, (Jakarta; C.V. Rajawali, 1984)

Jhon L. Esposito dan Jhon O. Voll, *Demokrasi di Negara-negara Muslim*, Alih bahasa, Rahmani Astuti, (Bandung; Penerbit Mizan, 1999)

Jhon L. Esposito, *Islam dan Politik*, Alih bahasa .M. Joesoef Sou'yb, (Jakarta P Bulan Bintang, 1990)

Hamami Zada dan Arif R. Arafah, *Diskursus Politik Islam* (Jakarta; LSIP dan Yayasan TIFA, 2004)

<http://kliping-chaidir.blogspot.com/> di donlowd pada tanggal 19 maret 2007

. Littlejhon, Stephen W *Theories of Human Communication* (USA; Stanford, 2005)

Muhammad Sa'id Al-Ashmawy *Jihad Melawan Islam Ekstrim*. Alih bahasa eryaryanto Azumi, (Depok; Desantra, 2002)

-----, *Jihad Melawan Islam Ekstrim*. (Depok; Desantra; 2002)

-----, *Menentang Islam Politik*, Alih bahasa Widyawati (Bandung; Alifya, 2004)

-----, *sulasy-Syari'ah* (Beirut; Al-Maktabah Al-Saqatiyyah, 1992), biografi pengarang

-----, *Ushut Asy-Syari'ah* terjemahan. Lutfi Thomafi (Yogyakarta; WS, 2004)

Nazih Ayubi, *Political Islam; Religion and Political Individualisme the Arab World*, (London; Routledge, 1991)

Ribut karyono, *Fundamentalisme dalam risten-Islam* (Yogyakarta; kalika, 2003)

Richard Paul Mitchell, *Masyarakat Al-Ihwan Al-Muslimin, Gerakan Dakwah Al-Ikhwan di Mata Cendekiawan Barat*, Alih bahasa, Safrudin Edi Wibowo, (Solo; Intermedia, 2005)

Roger Eatwell dan Anthony Wright (ed), *Idelogi Politik ontemporer*, (Yogyakarta; Jendela, 2004)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi Revisi), Cet. E-11, (Jakarta; Rineka Cipta, 1998)

Marudin Masdar, *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amin Rais tentang Demokrasi*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1999)